

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

I. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan prinsip kerja PTK maka pada siklus ini tindakan yang dilakukan terdiri dari 4 tahap. Tahap-tahap tindakan dalam siklus 1 terdiri dari: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang didapatkan pada tahap observasi awal, dapat diketahui bahwa diperlukan adanya media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan kemampuan menulis teks fantasi siswa menjadi lebih baik.

Dengan adanya media pembelajaran, beberapa hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus (Lampiran 1) dan RPP (Lampiran 2)
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa observasi (Lampiran 3) tes tulis pengetahuan dan keterampilan /kinerja (Lampiran 4 dan 5)
- 3) Menyiapkan daftar nilai yang diperlukan untuk menghimpun data nilai siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terbagi menjadi 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Pebruari 2017 dan pertemuan kedua berlangsung pada hari kamis tanggal 23 Pebruari 2017. Sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat tanggal 24 Februari 2017. Pertemuan pertama selama 2 X 40 menit (2 jam pelajaran) dan pertemuan kedua selama 2 X 40 menit (2 jam pelajaran), Begitu pula pertemuan ketiga selama 2 X 40 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP (Lampiran 2).

Pada pertemuan pertama berlangsung selama 2 X 40 menit. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan memberikan pertanyaan tentang teks fantasi. Pada saat guru bertanya tidak satupun siswa yang menjawab. Lalu guru menyederhanakan pertanyaan "apakah kalian pernah menyaksikan film fantasi contohnya Doraemon, Frozen, Harry potter, peadle pop?" hampir semua siswa menjawab pernah menyaksikan film fantasi. Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami tentang struktur teks fantasi. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang kaitan antara pembelajaran yang akan dipelajari dengan bertanya, "film fantasi apa yang kalian sukai?" siswa diam, lalu ada seorang siswa menjawab film peadle pop.

Pada Tahap inti (\pm 70 menit) guru meminta siswa mengamati tabel strutur teks fantasi hal 63. Pada saat guru meminta siswa mengamati struktur teks fantasi hampir semua siswa mengamati dengan sungguh-sungguh. Siswa dengan

bimbingan guru bertanya tentang bagaimana struktur cerita dan penggunaan bahasa pada cerita fantasi. Satu siswa bertanya apa itu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Guru memberikan kesempatan pada Siswa yang lain untuk memberikan jawaban. Satu siswa menjawab pertanyaan dari temannya. Guru masih memberikan kesempatan kepada siswa yang lain jika mempunyai pendapat yang berbeda. Masih ada siswa yang menjawab namun inti dari jawaban sama. Guru memberikan penjelasan dari pertanyaan siswa. Berikutnya guru memberikan lembar kerja tentang teks fantasi yg berjudul “Rahasia Toca” . Guru meminta siswa mendaftar orientasi, komplikasi, resolusi. Guru meminta mendiskusikan teks fantasi tersebut secara berpasangan dan guru meminta siswa menjawab lembar kerja tersebut (individu). Guru meminta siswa membacakan hasil kerja dan pasangannya menanggapi atau melengkapinya. Pada saat berpasangan sebagian besar siswa melakukan dengan baik. Mereka saling melengkapi hasil kerjanya. Tetapi ada beberapa pasangan yang tidak melakukan. Mereka hanya saling tertawa dan saling lihat hasil pekerjaannya. Sekali lagi guru meminta semua siswa untuk melakukan kerjasama dengan kelompoknya. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok yang tampil.

Pada tahap akhir (\pm 5 menit) guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung dengan melakukan tanya jawab. Guru memandu siswa membuat kesimpulan. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 X 40 menit. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan memberikan pertanyaan tentang pelajaran pada pertemuan pertama. Apakah siswa masih ingat struktur teks fantasi? Hampir semua siswa aktif menjawab kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu merencanakan pengembangan cerita fantasi. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang kaitan antara pembelajaran yang akan dipelajari dengan manfaat yang diperoleh siswa.

Pada tahap inti (\pm 70 menit) guru meminta siswa mengamati contoh merencanakan cerita fantasi pada hal 73 setelah itu siswa mengamati gambar fanatasi. Siswa mengamati dengan seksama. Guru meminta siswa mengamati gambar pada LCD. Siswa dengan bimbingan guru bertanya tentang bagaimana langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Guru menugaskan siswa untuk menemukan ide cerita fantasi, menggali ide cerita fantasi, dan membuat rangkaian peristiwa bersama dengan kelompoknya. Guru memberikan bimbingan cara membuat kerangka teks fantasi. Ada beberapa siswa yang masih menoleh ke arah temannya dan kemungkinan dia merasa kebingungan. Guru berjalan berkeliling ke seluruh kelas untuk memastikan pemahaman siswa. Guru menugaskan siswa untuk melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya. Pada saat melakukan kerjasama dengan pasangan hampir semua siswa melakukan dengan antusias. Tetapi ada empat pasang yang hanya bergurau dan kurang bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya. Guru meminta siswa menyempurnakan kerangka yang sudah ditanggapi pasangannya. Guru meminta siswa melakukan kerjasama

kembali. Sama seperti sebelumnya, tidak semua siswa melakukan kerjasama dengan baik. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok yang tampil.

Pada tahap akhir (± 5 menit) guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung dengan melakukan tanya jawab. Guru memandu siswa membuat kesimpulan. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Pertemuan ketiga berlangsung selama 2 X 40 menit. Pada kegiatan awal (± 5 menit) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan memberikan pertanyaan tentang pelajaran pada pertemuan kedua. Apakah kerangka teks fantasinya sudah disiapkan? Hampir semua siswa aktif menjawab kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengembangkan cerita fantasi dengan menarik. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang kaitan antara pembelajaran yang akan dipelajari dengan manfaat yang diperoleh siswa.

Pada tahap inti (± 70 menit) guru meminta siswa mengamati gambar pada LCD, kemudian Siswa mengamati kerangka yang telah dihasilkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa bertanya tentang bagaimana cara mengembangkan kerangka menjadi cerita teks fantasi secara utuh. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Guru memberikan bimbingan tentang bagaimana cara mengembangkan teks fantasi agar menarik yaitu dengan mengandaikan diri sebagai tokoh. Guru memberikan contoh nama

tokoh fantasi. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka menjadi cerita teks fantasi secara utuh dengan mengandaikan diri sebagai tokoh. Siswa bekerjasama dengan pasangannya. Guru berjalan berkeliling ke seluruh kelas untuk memastikan pemahaman siswa. Guru menugaskan siswa untuk melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya. Pada saat melakukan kerjasama dengan pasangan hampir semua siswa melakukan dengan antusias. ada dua orang yang hanya bergurau dalam mengerjakan tugasnya. Siswa menukarkan hasil untuk meminta masukan dari teman/guru. Guru meminta siswa menyunting dan memperbaiki teks fantasinya. Guru meminta siswa mempublikasikan hasil teks fantasi

Pada tahap akhir (\pm 5 menit) guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung dengan melakukan tanya jawab. Guru memandu siswa membuat kesimpulan. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

c) Observasi

Hasil Observasi

Paparan data hasil observasi ini meliputi hasil observasi kegiatan pembelajaran. Pada hasil observasi pembelajaran obeserver melakukan pengamatan aktif tidaknya siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pengamatan kegiatan pembelajaran terdapat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D

PERTEMUAN I SIKLUS I

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
<p>Pengamatan untuk siswa Kegiatan Pendahuluan: • Siswa termotivasi dalam belajar</p> <p>Kegiatan Inti: Mengamati • Mengamati tabel struktur fantasi pada hal 63 dengan antusias</p> <p>Menanya • Aktif bertanya tentang bagaimana struktur cerita dan penggunaan bahasa pada cerita fantasi</p> <p>Mengumpulkan informasi • Mendaftar karakteristik orientasi, komplikasi dan resolusi pada cerita fantasi • Mendata variasi tentang membuat orientasi, komplikasi dan resolusi pada cerita fantasi • Mendata bahasa yang digunakan pada teks fantasi</p> <p>Mengasosiasi/ menalar • Berdiskusi untuk menentukan struktur cerita fantasi • Berdiskusi Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur cerita fantasi</p> <p>Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Kelompok lain menanggapi</p> <p>Kegiatan Penutup • Melakukan refleksi bersama guru • Menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p>			√	√
Jumlah		39		

39

Nilai = ----- X 4 = 3,25 (baik)
 Skor maksimal (48)

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Kerangka Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D

PERTEMUAN II SIKLUS I

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
<p>Pengamatan untuk siswa Kegiatan Pendahuluan: • Siswa termotivasi dalam belajar</p> <p>Kegiatan Inti: Mengamati • Siswa mengamati contoh merencanakan cerita fantasi pada hal 73 dengan cermat • Siswa mengamati contoh gambar fantasi dengan antusias</p> <p>Menanya • Siswa dengan bimbingan guru bertanya tentang bagaimana langkah-langkah menulis teks cerita fantasi secara aktif</p> <p>Mengasosiasi/ menalar • Siswa berdiskusi untuk menemukan ide cerita fantasi • Siswa berdiskusi untuk menggali ide cerita fantasi • Siswa berdiskusi untuk membuat rangkaian peristiwa</p> <p>Mengomunikasikan • Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Kelompok lain menanggapi</p> <p>Kegiatan Penutup • Melakukan refleksi bersama guru • Menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p>			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	√ √ √
Jumlah		36		

36

Nilai = ----- X 4= 3,27 (baik)

Skor maksimal (44)

d). Evaluasi

Hasil Tes

Setelah observasi dilaksanakan tabel berikut dapat melihat kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar. Hasil ini akan lebih nampak dengan dilakukannya tes pengetahuan tentang teks fantasi. Berikut ini hasil tes pengetahuan siswa dan hasil tes kinerja.

Tabel 4.4 Hasil Tes Pengetahuan Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D SIKLUS I

NO	NAMA	NILAI	TERCAPAI	BELUM TERCAPAI
1	ACH FADLI KAROMI ALASYARI	84	√	
2	AFFAN MAULANA	73		√
3	ANIS ISTIYAWATI DEWI	73		√
4	BELA FITRIYANA RAHMADINI	84	√	
5	DANIA HILFAH	84	√	
6	DEFRAT YOGA PRAYOGO	84	√	
7	ERNA NOVITASARI	88	√	
8	FARA AMALIA	84	√	
9	FERIAN GILANG PRATAMA	73		√
10	FIDA HARUMI SALSABILA	84	√	
11	FINA MAFASHA	88	√	
12	FIRMAN MAULANA AKBAR	84	√	
13	HENDRA KURNIAWAN	100	√	
14	HENDRI CAHYADI	84	√	
15	IIP SUWAIBAH	92	√	
16	INDAH LIYAWATI	84	√	
17	IWAN CAHYONO	88	√	
18	IZZUL FITRAH	73		√
19	JANNATUL FIRDAUSI	92	√	
20	KHOIRUDDIN	69		√
21	MOH ZAINAL	84	√	
22	MUKHLAS ARIFAN	73		√
23	NABILA PUTRI RAMADHANI	96	√	
24	NILAM CAHYA	84	√	

25	PUTRA RIONALDO	73		√
26	REZA ISTIQLAL	69		√
27	RIFKI RAMADHANI	73		√
28	SITI NURUL FALIHAN	88	√	
29	SOFHAL JAMAIL	84	√	
30	SYAIFUL RIZAL	69		√
31	SYARIF HIDAYATULLAH	88	√	
32	TRI ETTI FARAH ROFAIDA AINI	88	√	
33	TRIANA AGUSTIN	96	√	
RATA-RATA		83	23	10

Tabel diatas menunjukkan bahwa tes pengetahuan siswa mencapai rata-rata nilai 83, hal ini bahwa siswa mampu dalam memahami teks fantasi diantaranya yaitu merinci struktur teks fantasi, mengidentifikasi struktur teks fantasi dan menelaah teks cerita fantasi. Siswa yang tercapai dalam tes pengetahuan pada siklus I ini sebanyak 23 orang sedangkan yang tidak tercapai 10 orang. Jadi pada tes pengetahuan ini, teks menulis fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar sudah nampak 70% tercapai namun masih perlu perbaikan agar siswa yang tidak tercapai mampu dalam memahami teks fantasi.

Hasil tes kinerja juga dapat menunjukkan proses pembelajaran siswa kelas VII D. Tes kinerja membuat kerangka teks fantasi merupakan langkah awal untuk dapat membantu menulis teks fantasi agar siswa mampu menghasilkan teks fantasi dengan menarik. Hasil proses pembelajaran membuat kerangka teks fantasi dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Tes Kinerja Membuat Kerangka Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D SIKLUS I

NO	NAMA	NILAI	TERCAPAI	BELUM TERCAPAI
1	ACH FADLI KAROMI ALASYARI	60		√
2	AFFAN MAULANA	70		√
3	ANIS ISTIYAWATI DEWI	80	√	
4	BELA FITRIYANA RAHMADINI	90	√	
5	DANIA HILFAH	80	√	
6	DEFRAT YOGA PRAYOGO	60		√
7	ERNA NOVITASARI	90	√	
8	FARA AMALIA	100	√	
9	FERIAN GILANG PRATAMA	80	√	
10	FIDA HARUMI SALSABILA	80	√	
11	FINA MAFASHA	80	√	
12	FIRMAN MAULANA AKBAR	90	√	
13	HENDRA KURNIAWAN	100	√	
14	HENDRI CAHYADI	60		√
15	IIP SUWAIBAH	80	√	
16	INDAH LIYAWATI	60		√
17	IWAN CAHYONO	80	√	
18	IZZUL FITRAH	70		√
19	JANNATUL FIRDAUSI	90	√	
20	KHOIRUDDIN	70		√
21	MOH ZAINAL	60		√
22	MUKHLAS ARIFAN	60		√
23	NABILA PUTRI RAMADHANI	80	√	
24	NILAM CAHYA	80	√	
25	PUTRA RIONALDO	60		√
26	REZA ISTIQLAL	80	√	
27	RIFKI RAMADHANI	60		√
28	SITI NURUL FALIAH	80	√	
29	SOFHAL JAMAIL	80	√	
30	SYAIFUL RIZAL	70		√
31	SYARIF HIDAYATULLAH	70		√
32	TRI ETTI FARAH ROFAIDA AINI	90	√	
33	TRIANA AGUSTIN	100	√	
RATA-RATA		76,97	20	13

Dari tabel tersebut dapat digambarkan membuat kerangka teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada kelas VII D mempunyai nilai rata-rata 76,97 sedangkan siswa yang tuntas yaitu 20 orang dan yang tidak tuntas 13 orang.

Selain tes kinerja membuat kerangka teks fantasi proses pelaksanaan pembelajaran akan menghasilkan teks fantasi. Hasil membuat teks fantasi tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Tes Kinerja Menulis Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D SIKLUS I

NO	NAMA	NILAI	TERCAPAI	BELUM TERCAPAI
1	ACH FADLI KAROMI ALASYARI	72		√
2	AFFAN MAULANA	72		√
3	ANIS ISTIYAWATI DEWI	78	√	
4	BELA FITRIYANA RAHMADINI	83	√	
5	DANIA HILFAH	78	√	
6	DEFRAT YOGA PRAYOGO	78	√	
7	ERNA NOVITASARI	78	√	
8	FARA AMALIA	83	√	
9	FERIAN GILANG PRATAMA	78	√	
10	FIDA HARUMI SALSABILA	78	√	
11	FINA MAFASHA	78	√	
12	FIRMAN MAULANA AKBAR	83	√	
13	HENDRA KURNIAWAN	88	√	
14	HENDRI CAHYADI	72		√
15	IIP SUWAIBAH	83	√	
16	INDAH LIYAWATI	72		√
17	IWAN CAHYONO	78	√	
18	IZZUL FITRAH	67		√
19	JANNATUL FIRDAUSI	83	√	
20	KHOIRUDDIN	67		√
21	MOH ZAINAL	72		√
22	MUKHLAS ARIFAN	61		√

23	NABILA PUTRI RAMADHANI	83	√	
24	NILAM CAHYA	78	√	
25	PUTRA RIONALDO	67		√
26	REZA ISTIQLAL	78	√	
27	RIFKI RAMADHANI	61		√
28	SITI NURUL FALIHAN	78	√	
29	SOFHAL JAMAIL	78	√	
30	SYAIFUL RIZAL	67		√
31	SYARIF HIDAYATULLAH	72		√
32	TRI ETTI FARAH ROFAIDA AINI	78	√	
33	TRIANA AGUSTIN	78	√	
RATA-RATA		75,94	21	12

Hasil data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kinerja menulis teks fantasi yaitu 75,94 sedangkan siswa yang tercapai 21 orang dan yang tidak tercapai 12 orang. Hal ini sudah menunjukkan bahwa menulis teks fantasi dengan media pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar sudah baik namun masih perlu perbaikan terutama dalam menerapkan struktur teks fantasi ke dalam menulis teks fantasi.

e) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, tampak ada kelemahan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu (1) adanya siswa yang bingung pada saat memulai menulis teks cerita fantasi sehingga siswa tidak langsung mengerjakan dan masih bertanya pada temannya, (2) adanya siswa yang masih terlihat bingung saat melakukan kelompok berpasangan, dimana pada saat berpasangan tidak semua pasangan melaksanakan dengan baik, (3) Bimbingan dan perhatian guru kurang menyeluruh ke seluruh kelas saat pelaksanaan kerja kelompok.

II. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan II ini didasarkan pada hasil refleksi tindakan I. Dalam setiap tindakan yang diambil, peneliti harus memperhatikan dengan cermat komponen penting dari penelitian tindakan kelas yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan (d) refleksi

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada siklus I, dapat diketahui bahwa diperlukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran diharapkan kemampuan menulis teks fantasi siswa menjadi lebih baik dari siklus I.

Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus (Lampiran 1) dan RPP (Lampiran 2)
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa Gambar
3. Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa non tes (Lampiran 3) dan tes (Lampiran 4)
4. Menyiapkan daftar nilai yang diperlukan untuk menghimpun data nilai siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2017 dan pertemuan kedua berlangsung pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2017. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2017. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 X 40 menit (2 jam pelajaran).

Pada pertemuan pertama berlangsung selama 2 X 40 menit. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan memberikan pertanyaan tentang teks fantasi. Pada saat guru bertanya apa itu fantasi siswa menjawab dengan antusias. Lalu guru memberikan contoh potongan video fantasi "Frozen" dan "the twilight saga breaking dawn" semua siswa menyaksikan potongan film fantasi. Kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami tentang struktur teks fantasi. Guru memberi motivasi kepada siswa dan bertanya tentang kaitan antara pembelajaran yang akan dipelajari dengan film fantasi yang ditonton, siswa menjawab film fantasi tidak ada pada dunia nyata, lalu ada seorang siswa menjawab juga bahwa akan belajar berfantasi.

Pada Tahap inti (\pm 70 menit) guru meminta siswa mengamati tabel struktur teks fantasi hal 63. Pada saat guru meminta siswa mengamati struktur teks fantasi hampir semua siswa mengamati dengan sungguh-sungguh. Siswa dengan bimbingan guru bertanya tentang bagaimana struktur cerita dan penggunaan bahasa pada cerita fantasi. Satu siswa bertanya tentang perbedaan antara konflik yang ada di orientasi dengan dikomplikasi. Guru memberikan kesempatan pada Siswa yang lain untuk memberikan jawaban. Satu siswa menjawab pertanyaan dari temannya. Guru masih memberikan kesempatan kepada siswa yang lain jika mempunyai pendapat yang berbeda. Masih ada siswa yang menjawab namun inti dari jawaban sama. Guru memberikan penjelasan dari pertanyaan siswa. Berikutnya guru memberikan lembar kerja tentang teks fantasi yg berjudul "Rahasia Toca" . Guru meminta siswa mendaftarkan orientasi, komplikasi, resolusi.

Guru meminta mendiskusikan teks fantasi tersebut secara berpasangan dan guru meminta siswa menjawab lembar kerja tersebut (individu). Pada saat berpasangan sebagian besar siswa melakukan dengan baik. Mereka saling melengkapi hasil kerjanya. Tetapi ada dua pasangan yang tidak melakukan. Guru mendatangi kedua pasangan tersebut dan memberikan motivasi agar melaksanakan kerjasama. Siswa tersebut langsung melakukan kerjasama dengan temannya. Guru mengatur ulang kelompok pada pasangan agar siswa bisa bekerjasama dengan nyaman. Sekali lagi guru meminta semua siswa untuk melakukan kerjasama dengan kelompoknya. Guru meminta siswa membacakan hasil kerja dan pasangannya menanggapi atau melengkapinya. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok yang tampil.

Pada tahap akhir (\pm 5 menit) guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung dengan melakukan tanya jawab. Guru memandu siswa membuat kesimpulan. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 X 40 menit. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan memberikan pertanyaan tentang pelajaran pada pertemuan pertama. Apakah siswa masih ingat struktur teks fantasi? Hampir semua siswa aktif menjawab kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu merencanakan pengembangan cerita fantasi. Guru memberi motivasi kepada siswa

tentang kaitan antara pembelajaran yang akan dipelajari dengan manfaat yang diperoleh siswa.

Pada tahap inti (\pm 70 menit) guru meminta siswa mengamati contoh merencanakan cerita fantasi pada hal 73 setelah itu siswa mengamati gambar fanatasi. Siswa mengamati dengan antusias. Guru meminta siswa mengamati gambar pada LCD. Siswa dengan bimbingan guru bertanya tentang bagaimana langkah-langkah menulis teks cerita fantasi. Guru menugaskan siswa untuk menemukan ide cerita fantasi, menggali ide cerita fantasi, dan membuat rangkaian peristiwa bersama dengan kelompoknya. Siswa bertanya apakah boleh membuat kerangka berberbeda dengan yang sebelumnya. Guru memperbolehkan siswa membuat kerangka yang berbeda sesuai dengan apa yang disenanginya. Guru memberikan bimbingan cara membuat kerangka teks fantasi. Siswa masih merasa kebingungan. Guru memberikan penjelasan kembali tentang cara menyusun kerangkang dan cara membuat rangkaian peristiwa. Guru berjalan berkeliling ke seluruh kelas untuk memastikan pemahaman siswa. Guru menugaskan siswa untuk melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya. Pada saat melakukan kerjasama dengan pasangan hampir semua siswa melakukan dengan antusias. Tetapi ada empat pasang yang hanya bergurau dan kurang bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya. Guru meminta siswa menyempurnakan kerangka yang sudah ditanggapi pasangannya. Guru meminta siswa melakukan kerjasama kembali. Sama seperti sebelumnya, tidak semua siswa melakukan kerjasama dengan baik. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok yang tampil.

Pada tahap akhir (\pm 5 menit) guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung dengan melakukan tanya jawab. Guru memandu siswa membuat kesimpulan. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Pertemuan ketiga berlangsung selama 2 X 40 menit. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan memberikan pertanyaan tentang pelajaran pada pertemuan kedua. Apakah kerangka teks fantasinya sudah disiapkan? Hampir semua siswa aktif menjawab kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengembangkan cerita fantasi dengan menarik. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang kaitan antara pembelajaran yang akan dipelajari dengan manfaat yang diperoleh siswa.

Pada tahap inti (\pm 70 menit) guru meminta siswa mengamati gambar pada LCD, kemudian Siswa mengamati kerangka yang telah dihasilkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa bertanya apakah mengembangkan kerangka yang baru. Guru menjawab ya dan siswa diminta mengembangkan kerangka menjadi cerita teks fantasi secara utuh. Guru memberikan bimbingan tentang bagaimana cara mengembangkan teks fantasi agar menarik yaitu dengan mengandaikan diri sebagai tokoh. Guru memberikan contoh nama tokoh fantasi. Siswa dapat memilih nama tokoh yang disukai sesuai dengan peran yang akan diberikan pada tokoh. Guru meminta siswa mengembangkan kerangka menjadi cerita teks fantasi secara

utuh dengan mengandaikan diri sebagai tokoh. Siswa bekerjasama dengan pasangannya. Guru berjalan berkeliling ke seluruh kelas untuk memastikan pemahaman siswa. Guru menugaskan siswa untuk melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya. Pada saat melakukan kerjasama dengan pasangan hampir semua siswa melakukan dengan antusias. ada dua orang yang hanya bergurau dalam mengerjakan tugasnya. Guru mengatur kembali kelompok agar siswa bisa bekerjasama dengan nyaman. Siswa menukarkan hasil untuk meminta masukan dari teman/guru. Guru meminta siswa menyunting dan memperbaiki teks fantasinya. Guru meminta siswa mempublikasikan hasil teks fantasi

Pada tahap akhir (\pm 5 menit) guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung dengan melakukan tanya jawab. Guru memandu siswa membuat kesimpulan. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

c) Observasi

Hasil Observasi

Paparan data hasil observasi pada siklus II ini akan menggambarkan proses pembelajaran yang dapat melihat kemampuan siswa VII D dalam melaksanakan materi tentang pengetahuan yaitu menelaah struktur kebahasaan teks fantasi. Pengamatan ini dilaksanakan oleh observer untuk mengetahui lebih lanjut lagi tentang pengetahuan yang sudah diperoleh siswa sebelumnya. Hasil observasi pengamatan kegiatan pembelajaran terdapat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D

PERTEMUAN III SIKLUS II

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
Pengamatan untuk siswa				
Kegiatan Pendahuluan:				√
• Siswa termotivasi dalam belajar				
Kegiatan Inti:				
Mengamati				
• Siswa mengamati contoh gambar fantasi				
• Siswa mengamati kerangka yang telah dihasilkan pada pertemuan sebelumnya			√	√
Menanya				
• Siswa bertanya tentang bagaimana cara mengembangkan kerangka menjadi cerita teks fantasi secara utuh			√	
Latihan				
• Siswa mengembangkan kerangka menjadi cerita teks fantasi secara utuh				√
Mengomunikasikan				
• Siswa menukarkan hasil untuk meminta masukan dari teman/guru			√	
• Siswa menyunting dan memperbaiki			√	
• Siswa memublikasikan hasil teks fantasi			√	
Kegiatan Penutup				
•Melakukan refleksi bersama guru				√
•Menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan				√
Jumlah		38		

Keterangan skor:

1= jika kurang

2= jika cukup

3=jika baik

4=jika sangat baik

38

Nilai = ----- X 4= 3.80 (sangat baik)

Skor maksimal (40)

Hasil observasi terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai skor 3,34 -4,00 dengan kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Guru mampu membimbing siswa dalam bekerjasama dengan kelompok pasangan. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan menyenangkan.

d). Evaluasi

Hasil Tes

Setelah observasi pada siklus II dilaksanakan tabel berikut dapat melihat kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar. Hasil ini akan lebih nampak dengan dilakukannya tes pengetahuan tentang teks fantasi pada siklus II. Berikut ini hasil tes pengetahuan siswa dan hasil tes kinerja pada siklus II.

Tabel 4.10 Hasil Tes Pengetahuan Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D Siklus II

NO	NAMA	NILAI	TERCAPAI	BELUM TERCAPAI
1	ACH FADLI KAROMI ALASYARI	88	√	
2	AFFAN MAULANA	76	√	
3	ANIS ISTIYAWATI DEWI	76	√	
4	BELA FITRIYANA RAHMADINI	92	√	
5	DANIA HILFAH	84	√	
6	DEFRAT YOGA PRAYOGO	88	√	
7	ERNA NOVITASARI	88	√	
8	FARA AMALIA	84	√	
9	FERIAN GILANG PRATAMA	73		√
10	FIDA HARUMI SALSABILA	84	√	
11	FINA MAFASHA	92	√	
12	FIRMAN MAULANA AKBAR	88	√	
13	HENDRA KURNIAWAN	100	√	
14	HENDRI CAHYADI	88	√	
15	IIP SUWAIBAH	100	√	
16	INDAH LIYAWATI	88	√	
17	IWAN CAHYONO	92	√	
18	IZZUL FITRAH	76	√	
19	JANNATUL FIRDAUSI	100	√	
20	KHOIRUDDIN	76	√	
21	MOH ZAINAL	84	√	
22	MUKHLAS ARIFAN	73		√

23	NABILA PUTRI RAMADHANI	100	√	
24	NILAM CAHYA	84	√	
25	PUTRA RIONALDO	73		√
26	REZA ISTIQLAL	76	√	
27	RIFKI RAMADHANI	77	√	
28	SITI NURUL FALIHAN	92	√	
29	SOFHAL JAMAIL	84	√	
30	SYAIFUL RIZAL	73		√
31	SYARIF HIDAYATULLAH	92	√	
32	TRI ETTI FARAH ROFAIDA AINI	96	√	
33	TRIANA AGUSTIN	100	√	
RATA-RATA		85,84	25	4

Tabel diatas menunjukkan bahwa tes pengetahuan siswa mencapai rata-rata nilai 85,84, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu dalam memahami teks fantasi diantaranya yaitu merinci struktur teks fantasi, mengidentifikasi struktur teks fantasi dan menelaah teks cerita fantasi. Siswa yang tercapai dalam tes pengetahuan pada siklus II ini sebanyak 25 orang sedangkan yang tidak tercapai 4 orang. Jadi pada tes pengetahuan ini, teks menulis fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar sudah nampak 88% tercapai jadi untuk pengetahuan tentang teks fantasi dapat dinyatakan bahwa semua siswa memahaminya karena hanya 4 orang yang tidak mencapai kkm.

Selain tes pengetahuan pada siklus II ini juga dilakukan tes kinerja diantaranya tes membuat kerangka teks fantasi untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan tulisan teks fantasi. Kerangka teks fantasi ini juga dapat menggambarkan proses pembelajaran agar dapat menghasilkan teks fantasi yang menarik. Berikut ini hasil tes kinerja membuat kerangka teks fantasi.

Tabel 4.11 Hasil Tes Kinerja Membuat Kerangka Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D Siklus II

NO	NAMA	NILAI	TERCAPAI	BELUM TERCAPAI
1	ACH FADLI KAROMI ALASYARI	80	√	
2	AFFAN MAULANA	70		√
3	ANIS ISTIYAWATI DEWI	90	√	
4	BELA FITRIYANA RAHMADINI	100	√	
5	DANIA HILFAH	80	√	
6	DEFRAT YOGA PRAYOGO	70		√
7	ERNA NOVITASARI	90	√	
8	FARA AMALIA	100	√	
9	FERIAN GILANG PRATAMA	80	√	
10	FIDA HARUMI SALSABILA	70		√
11	FINA MAFASHA	90	√	
12	FIRMAN MAULANA AKBAR	100	√	
13	HENDRA KURNIAWAN	100	√	
14	HENDRI CAHYADI	80	√	
15	IIP SUWAIBAH	100	√	
16	INDAH LIYAWATI	80		
17	IWAN CAHYONO	80	√	
18	IZZUL FITRAH	70		√
19	JANNATUL FIRDAUSI	90	√	
20	KHOIRUDDIN	80	√	
21	MOH ZAINAL	80	√	
22	MUKHLAS ARIFAN	70		√
23	NABILA PUTRI RAMADHANI	100	√	
24	NILAM CAHYA	80	√	
25	PUTRA RIONALDO	70		√
26	REZA ISTIQLAL	80	√	
27	RIFKI RAMADHANI	80	√	
28	SITI NURUL FALIAH	90	√	
29	SOFHAL JAMAIL	70		√
30	SYAIFUL RIZAL	70		√
31	SYARIF HIDAYATULLAH	80	√	
32	TRI ETTI FARAH ROFAIDA AINI	100	√	
33	TRIANA AGUSTIN	100	√	
RATA-RATA		83,93	25	8

Dari tabel tersebut dapat digambarkan membuat kerangka teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada kelas VII D pada siklus II ini mempunyai nilai rata-rata 83,93 sedangkan siswa yang tuntas yaitu 25 orang dan yang tidak tuntas 8 orang.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran membuat kerangka selesai siswa melanjutkan dengan mengembangkan kerangka teks fantasi tersebut dengan menulis teks fantasi secara utuh dan menarik. Pada siklus II ini hasil proses pembelajaran menulis teks fantasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Tes Kinerja Menulis Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII D SIKLUS II

NO	NAMA	NILAI	TERCAPAI	BELUM TERCAPAI
1	ACH FADLI KAROMI ALASYARI	72		√
2	AFFAN MAULANA	72		√
3	ANIS ISTIYAWATI DEWI	78	√	
4	BELA FITRIYANA RAHMADINI	83	√	
5	DANIA HILFAH	78	√	
6	DEFRAT YOGA PRAYOGO	78	√	
7	ERNA NOVITASARI	78	√	
8	FARA AMALIA	83	√	
9	FERIAN GILANG PRATAMA	78	√	
10	FIDA HARUMI SALSABILA	78	√	
11	FINA MAFASHA	78	√	
12	FIRMAN MAULANA AKBAR	83	√	
13	HENDRA KURNIAWAN	88	√	
14	HENDRI CAHYADI	72		√
15	IIP SUWAIBAH	83	√	
16	INDAH LIYAWATI	72		√
17	IWAN CAHYONO	78	√	
18	IZZUL FITRAH	67		√
19	JANNATUL FIRDAUSI	83	√	
20	KHOIRUDDIN	67		√
21	MOH ZAINAL	72		√

22	MUKHLAS ARIFAN	61		√
23	NABILA PUTRI RAMADHANI	83	√	
24	NILAM CAHYA	78	√	
25	PUTRA RIONALDO	67		√
26	REZA ISTIQLAL	78	√	
27	RIFKI RAMADHANI	61		√
28	SITI NURUL FALIHAN	78	√	
29	SOFHAL JAMAIL	78	√	
30	SYAIFUL RIZAL	67		√
31	SYARIF HIDAYATULLAH	72		√
32	TRI ETTI FARAH ROFAIDA AINI	78	√	
33	TRIANA AGUSTIN	78	√	
RATA-RATA		82,45	26	7

Hasil data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kinerja menulis teks fantasi pada siklus II yaitu 82,45 sedangkan siswa yang tercapai 26 orang dan yang tidak tercapai 7 orang. Hal ini sudah menunjukkan bahwa menulis teks fantasi dengan media pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar sudah sangat baik karena ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti dan observer melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II ini. Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) semua siswa lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) hampir semua pasangan dapat melakukan kerjasama dengan baik, (3) suasana kelas lebih tertib, (4) guru telah mampu memotivasi siswa untuk belajar, (5) guru melakukan bimbingan pada seluruh kelas, (6) kegiatan presentasi kelas membantu dalam menyempurnakan tugasnya baik dalam pembuatan kerangka teks fantasi maupun dalam pengembangan kerangka menjadi teks fantasi juga baik.

III. Hasil Respons Siswa

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket siswa. Pengisian angket dilaksanakan oleh seluruh siswa dikelas VII D tanpa terkecuali angket tersebut berisi tentang ungkapan perasaan atau respon siswa selama pembelajaran menulis teks fantasi berlangsung. Pengisian angket dilaksanakan pada akhir pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar. Hal ini terangkum dalam pernyataan-pernyataan berikut:

1. Pembelajaran teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar membuat saya memiliki kemauan tinggi untuk mengikuti pelajaran
2. Pembelajaran teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar sangat menarik dan tidak membosankan
3. Saya lebih mudah mengerti materi pelajaran jika pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar
4. Pembelajaran teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar membuat saya termotivasi untuk menulis teks cerita fantasi
5. Pembelajaran teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar membantu saya berpikir lebih kritis dalam pembelajaran
6. Kreativitas saya dalam menulis teks cerita fantasi meningkat, jika pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar
7. Materi dapat saya ingat lebih lama jika pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar

8. Waktu yang diperlukan untuk menguasai konsep pembelajaran lebih singkat, jika pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar

9. Saya merasa lebih berani mengeluarkan pendapat saat pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar

10. Saya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, jika pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar

Tabel 4.13 Rekap angket Respon Siswa

NO PERNYATAAN	JUMLAH					JUMLAH	presentase	KATEGORI
	SS	S	RR	TS	STS	SKOR		
1	4	28	1	0	0	135	82%	S
2	15	15	3	0	0	144	87%	SS
3	13	19	1	0	0	144	87%	SS
4	7	25	1	0	0	138	84%	S
5	5	24	4	0	0	133	81%	S
6	15	17	1	0	0	146	88%	SS
7	10	18	5	0	0	137	83%	S
8	3	25	5	0	0	130	79%	S
9	8	22	3	0	0	137	83%	S
10	4	27	2	0	0	134	81%	S

Siswa 82% memberikan pernyataan setuju bahwa pembelajaran menulis teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar membuat siswa memiliki kemauan tinggi untuk mengikuti pelajaran. Siswa sangat setuju pembelajaran teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar sangat menarik dan tidak membosankan

sebanyak 87%. Siswa juga sangat setuju bahwa lebih mudah mengerti materi pelajaran jika pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar sebanyak 87%.

Siswa 84% memberikan pernyataan setuju Pembelajaran teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar membuat termotivasi untuk menulis teks cerita fantasi. 81% Siswa setuju Pembelajaran teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar membantu berpikir lebih kritis dan 88% siswa sangat setuju Kreativitas dalam menulis teks cerita fantasi meningkat, serta 83% siswa setuju materi dapat di ingat lebih lama jika pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar.

Siswa 79% memberikan pernyataan setuju bahwa waktu yang diperlukan untuk menguasai konsep pembelajaran lebih singkat, dan 83% siswa setuju merasa lebih berani mengeluarkan pendapat. Siswa juga memberikan pernyataan setuju dapat memanfaatkan waktu dengan baik, jika pembelajaran teks fantasi dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar sebanyak 81%.

IV. Hasil Wawancara

Pada siklus I sasaran wawancara terhadap enam orang siswa terdiri atas tiga siswa yang mendapatkan nilai baik dan tiga orang yang mendapatkan nilai rendah. Wawancara ini mencakup tujuh pertanyaan yakni: (1) Apakah anda pernah melakukan kegiatan menulis cerita? (2) Jenis cerita apa yang biasanya anda sukai? Berikan alasannya! (3) Apakah anda senang dengan pembelajaran

menulis cerita fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar? Berikan alasan (4) Apakah anda lebih mudah menerima dan memahami isi cerita melalui teknik pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita dengan media gambar? (5) Apakah dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar Anda termotivasi dan terbantu dalam belajar menulis teks fantasi ? (6) Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar? (7) Berikan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar? Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran yaitu setelah pembelajaran selesai peneliti mewawancarai tiga siswa yang terlihat aktif dan serius mengerjakan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga mewawancarai tiga siswa yang terlihat kurang semangat mengikuti pelajaran, hal ini dilakukan sebagai penguat jawaban terhadap permasalahan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar. Dari keenam siswa menjawab mereka pernah menulis cerita karena sebelumnya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah mengajarkan pembelajaran menulis cerita pendek.

Pada hasil wawancara jenis cerita yang disukai, dari keenam siswa berfariasi. Tiga orang siswa menjawab kalau mereka senang cerita dongeng karena dogeng seru dan mengasyikkan, dua orang senang cerita fantasi karena menarik dan mudah dipahami, satu orang senang cerita rakyat nusantara karena cerita nusantara sangat seru. Hasil wawancara dari keenam siswa menyatakan

bahwa lebih senang, lebih mudah dan lebih terbantu dalam belajar menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar, mereka merasa lebih santai, cepat menemukan ide-ide dan memudahkan mereka menemukan karakter tokoh yang sesuai sedangkan dari ke tiga siswa mereka masih merasa kesulitan dalam menentukan rangkaian peristiwa, judul (tema) dan cara mengembangkan cerita yang baik. Saran yang diberikan pada guru yaitu contoh fantasi bukan hanya gambar melainkan dengan video.

B. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VIID SMPN I Tlanakan Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pelaksanaan pembelajaran teks fanatasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar tampak pada tabel hasil observasi dibawah ini

Tabel 4.14 Rekap Hasil Observasi Siklus I dan II

NO	Aspek Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Skor rata-rata	3.25	3.5	3.27	3.45	3.3	3.8
2	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Pada siklus I Selama pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMPN I Tlanakan tahun pelajaran 2017/2018 belum semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena pola pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu proses untuk menyesuaikan diri Hasil observasi ini dapat diketahui bahwa belum ada perubahan atau peningkatan tingkah laku yang cukup berarti. Tampak ada kelemahan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu Dari aspek pertama sebagian siswa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar Masih ada beberapa siswa yang bercerita dan bergurau dengan teman sebelahnya. kedua yaitu sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama

pembelajaran berlangsung, namun beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar. Masih banyak yang bertanya karena kurang jelas terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru karena mereka tidak memperhatikan ketika dijelaskan. Ketiga yaitu beberapa siswa aktif bertanya, Menjawab dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Keempat yaitu beberapa siswa membuat catatan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Kelima yaitu semua siswa bersemangat dalam menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar tetapi walaupun masih ada yang terlihat kurang serius dalam mengerjakannya dan juga masih terlihat beberapa siswa belum melakukan kerja kelompok dengan pasangannya. Keenam yaitu semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerita pendek dengan tertib tetapi masih ada sebagian siswa yang masih meminta tambahan waktu. Kedelapan yaitu siswa masih sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian karena guru kurang menyeluruh ke seluruh kelas saat pelaksanaan kerja kelompok dengan pasangannya.

Pada siklus I kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar dikategorikan baik yaitu pada pertemuan pertama menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi dengan nilai 3,25 kategori baik. Pada pertemuan kedua menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi dengan nilai 3,27 kategori baik. Pada pertemuan ketiga mengembangkan gagasan menjadi cerita fantasi dengan utuh dengan nilai 3,30

kategori baik. Pada siklus I ini menunjukkan hasil observasi terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai nilai skor 2,34 - 3,33 dengan kategori baik namun belum maksimal maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut: (1) guru menyajikan video potongan film fantasi, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa, (2) guru menampilkan kembali gambar-gambar fantasi serta mengingatkan siswa untuk menuangkan idenya dengan mencatat di buku tulis, (3) Guru mengubah beberapa pasangan yang dianggap kurang cocok atau pasangan kelompok yang pasif. (4) Bimbingan guru harus lebih menyeluruh saat siswa melakukan kerja kelompok (berpasangan), (4) diadakan presentasi kelas, agar seluruh siswa dapat memahami materi teks fantasi

Perilaku siswa dalam kegiatan menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siklus II ini menunjukkan adanya semua siswa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar. Siswa tampak lebih serius dalam mengerjakan tugas dan kerjasama dengan kelompok atau pasangannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks fantasi meningkat. pada pertemuan pertama menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi dengan nilai 3,50 kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi dengan nilai 3,45 kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga mengembangkan gagasan menjadi cerita fantasi dengan utuh dengan nilai 3,80 kategori sangat baik. Pada siklus II hasil observasi terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai nilai skor 3,34 - 4,00 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru

telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Hasil observasi ini terdapat pada diagram berikut.

Gambar 4.1 Rekap Hasil Observasi Siklus I Dan II

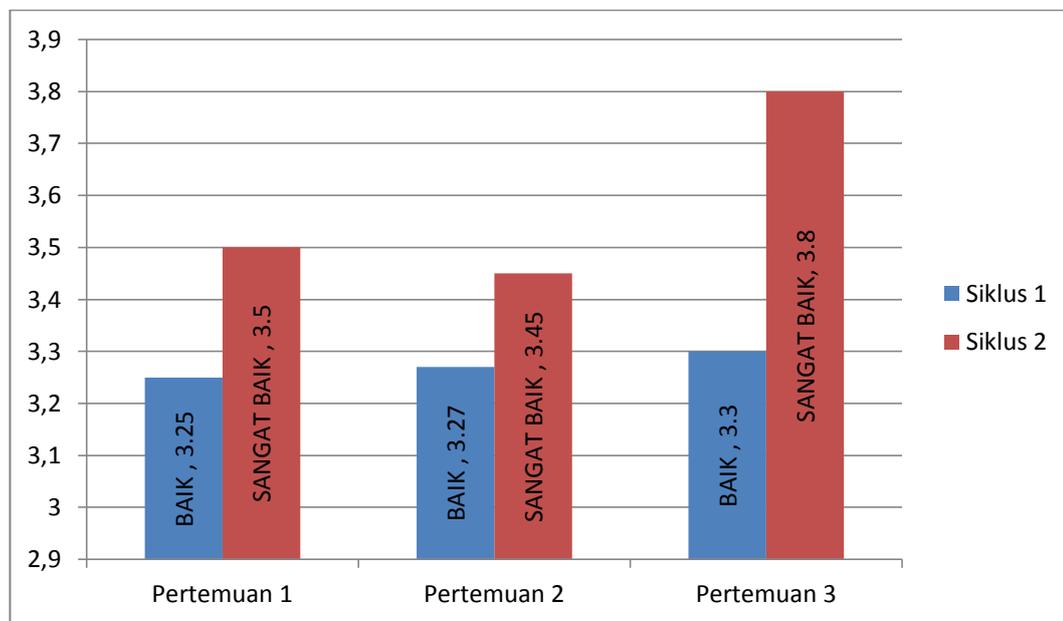


Diagram diatas memberikan gambaran proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat siswa lebih antusias, lebih aktif, lebih menarik sehingga terlihat pada diagram pada siklus I masih termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMPN I Tlanakan tahun pelajaran 2016/2017 lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VIID SMPN I Tlanakan Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pelaksanaan menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar ini dapat dibahas dengan melihat hasil data pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat ditunjukkan mulai dari proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran pada siklus I dapat terlihat pada tabel berikut ini.

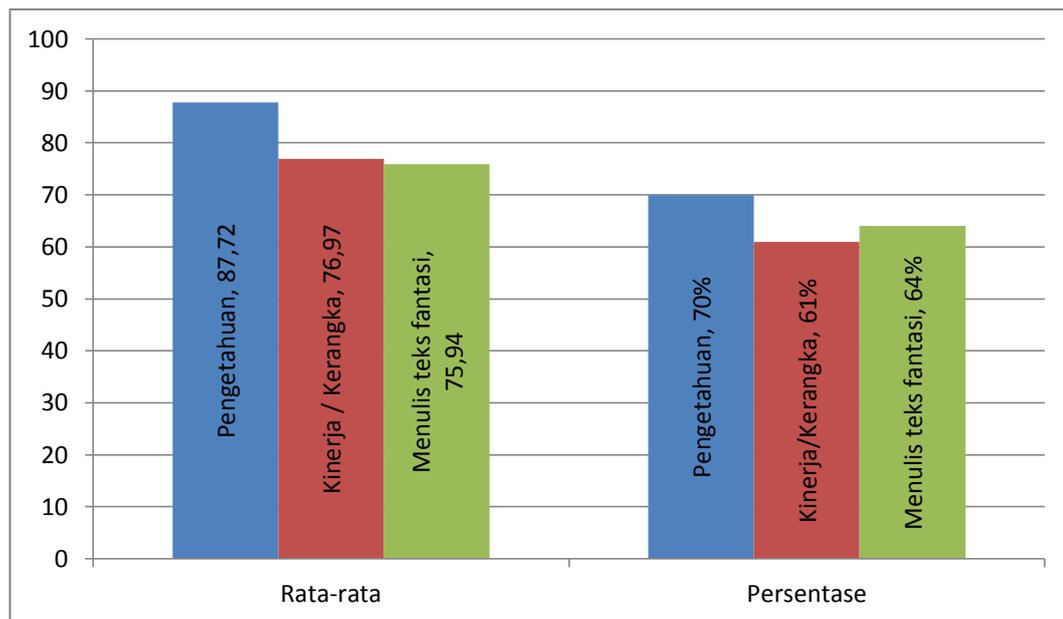
Tabel 4.15 Rekap Hasil Tes Pengetahuan dan Tes Kinerja Siklus I

No	Aspek Keberhasilan	Tes pengetahuan Menelaah struktur dan kebahasaan teks fantasi	Tes kinerja Membuat kerangka	Tes kinerja Menulis cerita fantasi
1.	Nilai rata-rata	82,72	76,97	75,94
2.	Jumlah siswa yang tuntas	23	20	21
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	13	12
4.	Persentase ketuntasan	70%	61%	64%

Dari analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes pengetahuan dari 33 siswa yang tuntas belajar 23 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 70%. Sedangkan tes kinerja merencanakan pengembangan cerita fantasi dari 33 siswa yang tuntas belajar 20 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 61%. Untuk menulis teks fantasi dari 33 siswa yang tuntas belajar 22 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 64%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih

memerlukan beberapa perbaikan terutama dalam menulis kerangka teks dan mengembangkan teks fantasi. Untuk lebih jelasnya hasil tes ini digambarkan dengan diagram berikut.

Gambar 4.2 Rata-rata Dan Persentase Siklus I



Pada siklus I tampak ada kelemahan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu (1) adanya siswa yang bingung pada saat memulai menulis teks cerita fantasi sehingga siswa tidak langsung mengerjakan dan masih bertanya pada temannya, (2) adanya siswa yang masih terlihat bingung saat melakukan kelompok berpasangan, dimana pada saat berpasangan tidak semua pasangan melaksanakan dengan baik, (3) Bimbingan dan perhatian guru kurang menyeluruh ke seluruh kelas saat pelaksanaan kerja kelompok.

Pada siklus I kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Tlanakan belum maksimal maka perlu dilakukan tindakan

perbaikan pada siklus II sebagai berikut: (1) Gambar ditayangkan di LCD, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa, (2) saat gambar ditayangkan, guru mengingatkan siswa untuk mengandaikan dirinya sebagai tokoh, (3) guru merubah pasangan yang kurang cocok sehingga siswa merasa nyaman dalam bekerjasama (4) bimbingan guru harus lebih menyeluruh saat siswa melakukan kerja kelompok (berpasangan), (5) diadakan presentasi kelas, agar seluruh siswa dapat memahami teks fantasi secara menyeluruh. (6) Hasil terbaik siswa dipublikasikan di mading sekolah.

Berikut ini dapat digambarkan hasil tes pengetahuan dan kinerja pada siklus II.

Tabel 4.16 Rekap Hasil Tes Pengetahuan dan Tes Kinerja Siklus II

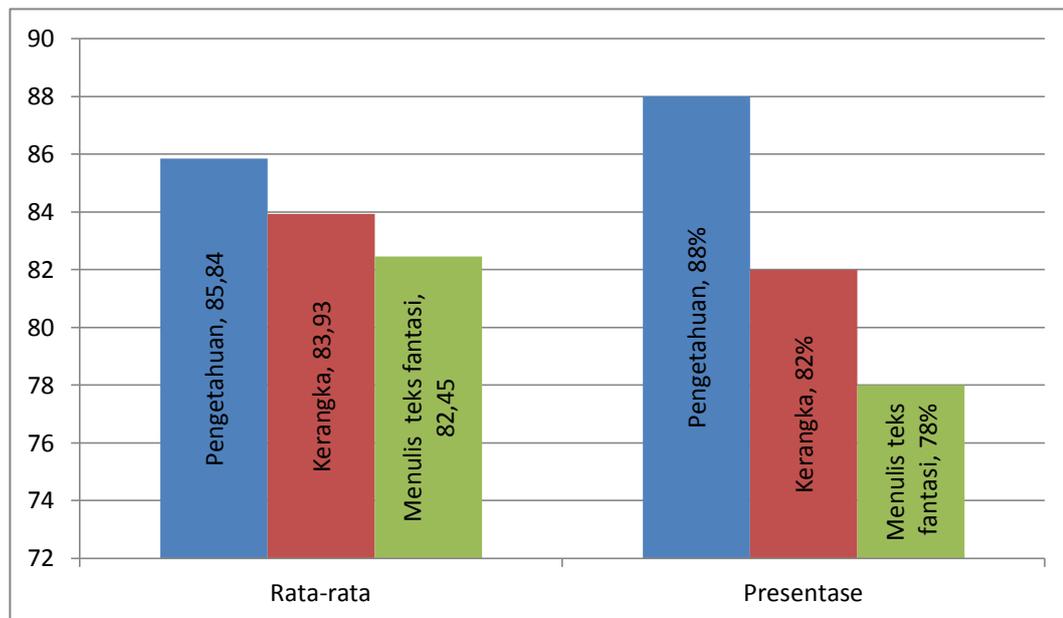
No	Aspek Keberhasilan	Tes pengetahuan Menelaah struktur dan kebahasaan teks fantasi	Tes kinerja Membuat kerangka	Tes kinerja Menulis cerita fantasi
1.	Nilai rata-rata	85,84	83,93	82,45
2.	Jumlah siswa yang tuntas	29	25	26
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	8	7
4.	Persentase ketuntasan	88%	82%	78%

Dari analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes pengetahuan dari 33 siswa yang tuntas belajar 29 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 88%. Sedangkan tes kinerja merencanakan pengembangan cerita fantasi dengan membuat kerangka teks

fantasi dari 33 siswa yang tuntas belajar 25 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 82%. Untuk menulis teks fantasi dari 33 siswa yang tuntas belajar 26 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 78 %.

Hasil dari tes pengetahuan dan kinerja pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 4.3 Rata-rata Dan Persentase Siklus II



Pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Tlanakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I dan siklus II, baik tes pengetahuan maupun tes kinerja. Pada tes pengetahuan nilai rata-rata kelas meningkat dari 82,72 menjadi 85,74. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 70% menjadi 88%. Pada tes

membuat kerangka teks fantasi nilai rata-rata kelas meningkat dari 76,97 menjadi 83,93. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 61% menjadi 82%. Pada kemampuan menulis teks fantasi nilai rata-rata kelas meningkat dari 75,94 menjadi 82,45. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 64% menjadi 79%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi meningkat karena pembelajaran dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Tlanakan yang diterapkan guru mampu: 1) memotivasi siswa untuk aktif belajar, mampu membuat siswa memiliki kemauan tinggi untuk mengikuti pembelajaran, dan sangat menarik atau tidak membosankan, 2) membuat siswa lebih mudah mengerti materi pelajaran, membuat siswa termotivasi dan lebih kreatif untuk menulis teks fantasi, membantu siswa berpikir lebih kritis dalam pembelajaran, 3) membuat siswa mudah mengingat materi pelajaran, dan 4) membuat siswa lebih berani mengeluarkan pendapat.

Berikut ini rekap hasil tes pengetahuan dan tes kinerja pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.17 Rekap Hasil Tes Pengetahuan dan Tes Kinerja Siklus I Dan II

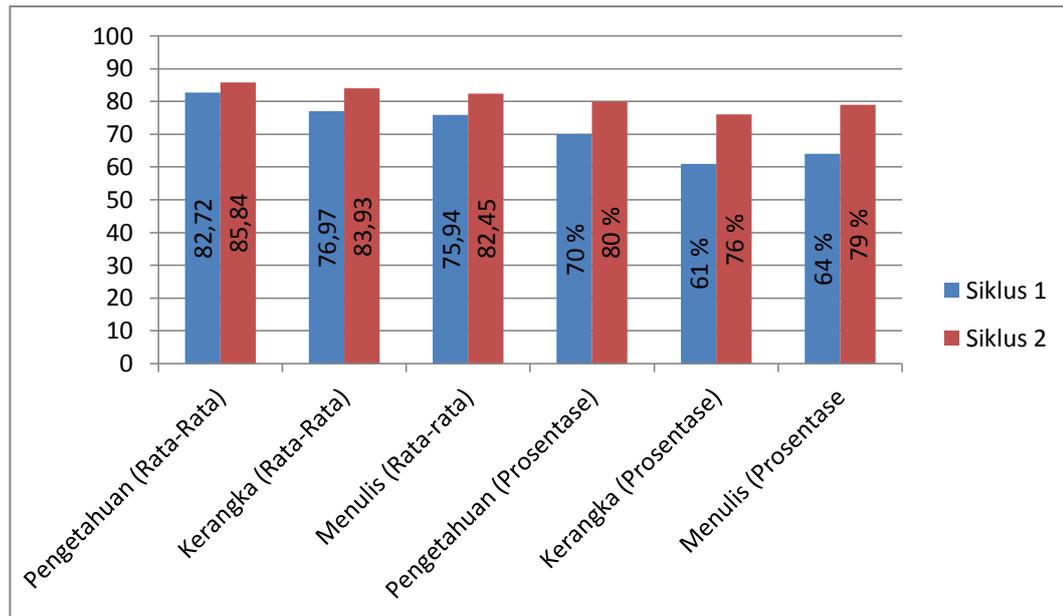
No	Aspek Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Persentase		Ketuntasan			
						tercapai	tidak tercapai	tercapai	tidak tercapai
1	Tes pengetahuan	82.72	85.84	70%	88%	23 orang	10 orang	29 orang	4 orang
2	tes membuat kerangka teks fantasi	76.97	83.93	61%	82%	20 orang	13 orang	25 orang	8 orang
3	Tes menulis teks fantasi	75.94	82.45	64%	79%	21 orang	12 orang	26 orang	7 orang

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menulis lebih sulit dari pada keterampilan yang lainnya. Pada tes pengetahuan rata-rata siklus I 82,72 sedangkan tes kinerja menulis teks fantasi pada siklus I rata rata 75,94. Pada siklus II tes pengetahuan rata-rata 85,84 sedangkan tes menulis teks fantasi 82,45. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis lebih sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujinah, 2016: 12 bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena merupakan level tinggi yang baru bisa dikuasai setelah menguasai keterampilan yang lain, yakni menyimak berbicara dan membaca.

Pada siklus I kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Tlanakan belum maksimal maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut: (1) Gambar ditayangkan di LCD, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa, (2) saat gambar ditayangkan, guru mengingatkan siswa untuk mengandaikan dirinya sebagai tokoh, (3) guru merubah pasangan yang kurang cocok sehingga siswa merasa nyaman dalam bekerjasama (4) bimbingan guru harus lebih menyeluruh saat siswa melakukan kerja kelompok (berpasangan), (5) diadakan presentasi kelas, agar seluruh siswa dapat memahami teks fantasi secara menyeluruh. (6) Hasil terbaik siswa dipublikasikan di mading sekolah. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Tlanakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi.

Diagram dibawah ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks fantasi melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi.

Gambar 4.4 Rata-rata Dan Persentase Siklus I Dan II



Jadi dapat disimpulkan kemampuan menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMPN I Tlanakan tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tes pengetahuan dari siklus I ke siklus II 15%. Guru dapat menerapkan pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar.

3. Respons Siswa Kelas VII D SMPN I Tlanakan Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Melalui Media Gambar Tahun Pelajaran 2016/2017

Respons siswa kelas VII D SMPN I Tlanakan terhadap pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar tahun pelajaran 2016/2017 sangat antusias. pembelajaran menulis teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar membuat siswa memiliki kemauan tinggi, sangat menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran materi teks fantasi dapat di ingat lebih lama karena selama proses belajar mereka merasa rilek dapat mengungkapkan/ menyalurkan isi hatinya, melatih imajinasinya, mengekspresikan diri dengan mengandaikan diri sebagai tokoh.

Dari hasil analisis respons siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Tlanakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suroyani (dalam Arsyad, 2011:15) penggunaan dan metode pembelajaran dinilai dapat membantu proses pembelajaran dengan baik serta mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Kelebihan menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar adalah: (1) melatih siswa menuangkan ide dan melakukan sesuatu sesuai dengan idenya (2) setiap siswa mendapat peran menjadi tokoh yang disenangi, dan (3) melatih mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan.

Gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberi pengertian dan penjelasan lengkap dibanding hanya membaca dan memberi penjelasan pada sebuah masalah karena sifatnya lebih konkrit dan nyata. Data menunjukkan menulis teks fantasi melalui media gambar siklus I dan siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Munadi (2008:17) media mempunyai kegunaan antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar melalui menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh pada siswa kelas VII D tahun pelajaran 2016/2017 lebih meningkat Hal ini ditunjukkan 88% siswa sangat setuju Kreativitas dalam menulis teks cerita fantasi meningkat. Mereka juga memberikan pernyataan bahwa pembelajaran teks fantasi yang dilaksanakan melalui teknik pengandaian diri dengan media gambar sangat menarik dan tidak membosankan sebanyak 87%.

4. Kelebihan dan Kekurangan penggunaan Media Gambar Melalui Menulis Teks Fantasi Dengan Pengandaian Diri Sebagai Tokoh Pada Siswa Kelas VIID SMPN I Tlanakan Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Tlanakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi. Gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberi pengertian dan penjelasan lengkap dibanding hanya membaca dan memberi penjelasan pada sebuah masalah karena sifatnya lebih konkrit dan nyata.

Wawancara terhadap enam orang siswa terdiri atas tiga siswa yang mendapatkan nilai baik dan tiga orang yang mendapatkan nilai rendah. Dari keenam siswa menjawab mereka pernah menulis cerita karena sebelumnya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah mengajarkan pembelajaran menulis cerita pendek. Wawancara jenis cerita yang disukai, dari keenam siswa bervariasi. Tiga orang siswa menjawab kalau mereka senang cerita dongeng karena dongeng seru dan mengasyikkan, dua orang senang cerita fantasi karena menarik dan mudah dipahami, satu orang senang cerita rakyat nusantara karena cerita nusantara sangat seru.

Hasil wawancara dari keenam siswa menyatakan bahwa lebih senang, lebih mudah dan lebih terbantu dalam belajar menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar, mereka merasa lebih santai, cepat menemukan ide-ide dan memudahkan mereka menemukan karakter tokoh yang sesuai sedangkan dari ke tiga siswa mereka masih merasa kesulitan

dalam menentukan rangkaian peristiwa, judul (tema) dan cara mengembangkan cerita yang baik. Saran yang diberikan pada guru yaitu contoh fantasi bukan hanya gambar melainkan dengan video.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kelebihan dan Kekurangan penggunaan media gambar melalui menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh pada siswa kelas VIID SMPN I Tlanakan tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut

Kelebihan penggunaan media gambar melalui menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh yaitu:

1. Melalui media gambar pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai Tokoh dapat meningkatkan.
2. Media gambar yang ditayangkan dalam bentuk LCD lebih menarik dan mudah dipahami siswa dalam pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh.
3. Melalui media gambar pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai Tokoh dapat memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dengan cara Penentuan pasangan saat melakukan kelompok.
4. Melalui media gambar pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh siswa dapat belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visualnya sehingga siswa mampu menuangkan ide-idenya menjadi tulisan yang menarik.

Kelemahan Pembelajaran dengan pengandaian diri memiliki kelemahan antara lain:

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
- 2 Hanya dilakukan sendiri (tidak bisa menggunakan sudut pandang orang kedua atau ketiga). Untuk mengatasi kelemahan tersebut pilih materi yang cocok dan lakukan presentasi kelas setelah melakukan pasangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media gambar melalui menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh pada siswa kelas VIID SMPN I Tlanakan tahun pelajaran 2016/2017 dapat digunakan sebagai metode dalam pembelajaran hal ini dibuktikan dari pernyataan siswa bahwa lebih senang, lebih mudah dan lebih terbantu dalam belajar menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar, mereka merasa lebih santai, cepat menemukan ide-ide dan memudahkan mereka menemukan karakter tokoh yang sesuai dengan keinginannya.